

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data

##### a. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait *willingness to pay* (WTP) pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Teluk Kiluan. Berikut adalah hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.1 di bawah:

**Tabel 5.1**  
**Deskriptif Statistik Variabel**

|                    | N  | Minimum   | Maximum     | Mean             | Std. Deviation    |
|--------------------|----|-----------|-------------|------------------|-------------------|
| WTP                | 93 | .00       | 1.00        | .8495            | .35954            |
| EDU                | 93 | .00       | 1.00        | .7957            | .40538            |
| BR                 | 93 | 100000.00 | 1600000.00  | 750430.10<br>75  | 470522.752<br>72  |
| INC                | 93 | 550000.00 | 12000000.00 | 3643978.4<br>946 | 2828802.99<br>612 |
| FK                 | 93 | 1.00      | 5.00        | 2.3871           | 1.05328           |
| AL                 | 93 | .00       | 1.00        | .8925            | .31146            |
| Valid N (listwise) | 93 |           |             |                  |                   |

Sumber: Data primer diolah

Jika dilihat dari table 5.1 nilai terendah untuk *willingness to pay* adalah 0 dan nilai tertinggi untuk variabel *willingness to pay* adalah 1. Nilai rata-rata untuk variabel *willingness to pay* adalah 0,8495 yang menandakan bahwa variabel *willingness to pay* didominasi oleh responden yang bersedia membayar lebih untuk registrasi

masuk yang digunakan untuk melakukan pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan sebesar Rp 8.000. selanjutnya adalah standar deviasi *willingness to pay* sebesar 0,359 menandakan bahwa penyebaran data tersebar secara menyeluruh.

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas nilai terendah untuk Pendidikan literasi pelestarian lingkungan adalah 0, nilai rata-rata untuk variabel Pendidikan literasi pelestarian lingkungan adalah sebesar 0,795 hal tersebut menandakan bahwa variabel pendidikan literasi pelestarian lingkungan di dominasi oleh responden yang sudah menjalani dan pernah mengikuti pembelajaran terkait literasi pelestarian lingkungan. Kemudian nilai standar deviasi dari variabel pendidikan literasi pelestarian lingkungan adalah 0,405 yang menandakan kuesioner terhadap pengunjung tersebar secara menyeluruh.

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat dari nilai terkecil untuk variabel biaya rekreasi yang meliputi biaya perjalanan dari berangkat sampai biaya rekreasi yang terdapat di objek wisata Teluk Kiluan adalah sebesar Rp 100.000 dan nilai terbesar adalah Rp1.600.000. untuk nilai rata-rata dari variabel biaya rekreasi adalah 750430.00 yang menandakan bahwa variabel biaya rekreasi di dominasi oleh responden yang mengeluarkan biaya sebesar Rp 100.000 sampai dengan Rp 1.600.000. untuk standar deviasi variabel biaya rekreasi adalah sebesar 470522.75272 yang

menandakan bahwa penyebaran kuesioner tersebar secara menyeluruh.

Jika dilihat dari table 5.1 nilai terendah untuk variabel pendapatan adalah sebesar Rp 550.000, dan nilai tertinggi untuk variabel pendapatan adalah sebesar Rp 12.000.000. Nilai rata-rata untuk variabel pendapatan adalah 3643978.4946 yang menandakan bahwa variabel pendapatan didominasi oleh responden yang memiliki pendapatan antara Rp 300.000 sampai dengan Rp 12.000.000. selanjutnya adalah nilai standar deviasi variabel pendapatan adalah sebesar 2828802.9612 yang menandakan bahwa penyebaran kuesioner tersebar secara menyeluruh.

Pada Tabel 5.1 dapat dilihat nilai terkecil dari variabel kunjungan adalah 1 dan nilai terbesar dari variabel frekuensi kunjungan adalah 5. Nilai rata-rata dari variabel frekuensi kunjungan adalah 2.387 didominasi oleh responden yang berkunjung sebanyak 1 sampai 3 kali. Standar deviasi dari variabel frekuensi kunjungan adalah 1.05328 yang menandakan bahwa penyebaran kuesioner tersebar secara menyeluruh.

Dilihat dari Tabel 5.1 di atas diketahui bahwa nilai terendah dari variabel alternative lokasi adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 1. Untuk nilai rata-rata variabel alternative lokasi adalah 0.892 dan

nilai standar deviasi nya adalah 0.31146 yang menandakan bahwa hasil penyebaran kuesinoer tersebar secara menyeluruh.

## **B. Hasil Regresi Uji Binary logistic**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat analisis binary logistic, yang mana ketika menggunakan alat analisis variabel dependennya merupakan variabel *dummy*. Sedangkan variabel independent bias dalam bentuk *dummy* atau skala. Dalam regresi logistic biner ini merupakan alat analisis yang memiliki hubungan antara variabel independent dengan dependennya. Berikut adalah hasil penelitian dengan menggunakan alat analisis binary logistic:

### **a. Uji Ketepatan Klasifikasi**

Uji ketepatan klasifikasi bertujuan untuk menentukan ketepatan dari model regresi dalam memprediksi peluang *willingness to pay* (WTP) untuk melakukan pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan.

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Ketepatan Klasifikasi**

| Observed           |                    |   | Predicted   |   |                    |
|--------------------|--------------------|---|---|---|--------------------|
|                    |                    |   | Willingness to Pay  |   | Percentage Correct |
|                    |                    |   | Tidak Bersedia Membayar Willingness To Pay Perbaikan Lingkungan | Bersedia Membayar Willingness To Pay Perbaikan Lingkungan |                    |
| Step 1             | Willingness to Pay | Tidak Bersedia Membayar Willingness To Pay Perbaikan Lingkungan | 8   | 6   | 57.1               |
|                    |                    | Bersedia Membayar Willingness To Pay Perbaikan Lingkungan       | 3   | 76  | 96.2               |
| Overall Percentage |                    |   |   |   | 90.3               |

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa pada kolom prediksi yang bersedia membayar adalah sebesar 82 orang responden sedangkan pada hasil observasi yang sesungguhnya responden yang bersedia adalah sebesar 76 orang responden. Sama halnya dengan responden yang tidak bersedia membayar adalah sebesar 11 orang responden, sementara pada hasil observasi yang sesungguhnya responden yang tidak bersedia membayar adalah sebesar 8 orang responden. Persentase ketepatan model yang diambil oleh peneliti mengklasifikasikan observasinya atau tingkat tepatannya adalah sebesar 90%. Dimana hasil tersebut

menggambarkan pada 93 observasi, terdapat 90 observasi yang tempat pengklasifikasiannya oleh model logistic.

## b. Uji Kesesuaian Model

### 1. Uji Negelkerke R Square

Uji *Negelkerke R Square* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase kecocokan model dengan nilai berkisar antara 0 sampai 1. Nilai *Negelkerke R Square 1* menunjukkan ada kecocokan sempurna antara variabel terikat dengan variabel bebas, sedangkan nilai *Negelkerke R Square 0* menunjukkan tidak terdapat ada hubungan antara variabel terikat variabel bebas. Hasil uji *Negerlkerke R Square* ditunjukkan pada Tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3

Hasil Uji Negelkerke R Square

| Step | -2 Log likelihood   | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 52.399 <sup>a</sup> | .249                 | .448                |

Sumber: data primer diolah.

Dari hasil *Uji Negelkerke R Square* pada Tabel 5.3 diperoleh nilai *Negelkerke R Square* sebesar 0,448 atau 44,8% yang menunjukkan bahwa variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model penelitian ini. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 0,552 atau 55,2% persen dijelaskan diluar model penelitian ini.

## 2. Uji Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan dengan model sehingga dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antar model dengan nilai observasinya. Sedangkan jika nilai *Statistic Hosmer and Lemeshow's of Fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya. Nilai *Hosmer dan Lemeshow* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.4**

**Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow**

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 8.196      | 7  | .316 |

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan hasil uji Hosmer dan Lemeshow yang ditunjukkan pada Tabel 5.4 diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan hasil sebesar 0.316 yang berarti  $> 0.05$  maka dari itu  $H_0$  diterima dan dapat dikatakan bahwa model dapat dikatakan fit dan mampu memprediksi nilai observasinya.

Dengan demikian model telah cukup untuk menjelaskan data.

### c. Uji Signifikansi

#### 1. Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikan simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan atau Bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi nya  $> 0,05$ , maka semua variabel bebas secara Bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, jika signifikansi  $< 0,05$ , maka semua variabel bebas secara Bersama-sama dinyatakan mempengaruhi variabel terikat atau tsetidaknya terdapat satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan**

|        |       | Chi-square | Df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step  | 27.949     | 5  | .000 |
|        | Block | 27.949     | 5  | .000 |
|        | Model | 27.949     | 5  | .000 |

Sumber: data primer diolah

Dapat dilihat pada Tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* model sebesar 27.949 dengan nilai probabilitas signifikansi model sebesar  $0.000 < 0.05$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas secara

simultan mempengaruhi variabel terikat atau setidaknya terdapat satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

## 2. Uji Signifikansi Parsial (*Partial Test*)

Uji Partial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Nilai *willingness to pay* (WTP) dalam penelitian ini menggunakan metode *Dischotomus Chois* yang dihasilkan dari wawancara 10 orang pengunjung yang berada di lokasi objek wisata Teluk Kiluan dalam *Focus Grup Discussion* (FGD) dengan nilai rata-rata *Willingness to pay* (EWTP) responden yaitu sebesar Rp 8.000,-. Nilai variabel terikat *dummy* WTP adalah 1 jika WTP = Rp 8.000,- dan jika WTP  $\neq$  Rp 8.000,-. Maka hasil uji signifikansi parsial ditunjukkan pada Tabel 5.6 berikut:

**Tabel 5.6**  
**Signifikansi dan Koefisien Regresi**

| Variabel | B                  | Wald   | Sig. | Exp(B) |
|----------|--------------------|--------|------|--------|
| EDU      | 3.334**<br>(1.261) | 6.987  | .008 | 28.053 |
| BR       | .000**<br>(.000)   | 4.223  | .040 | 1.000  |
| INC      | .000 **<br>(.000)  | 7.402  | .007 | 1.000  |
| FK       | 2.755**<br>(.776)  | 12.617 | .000 | 15.715 |
| AK       | -.122<br>(1.417)   | .007   | .931 | .885   |
| Constant | -.869              | .381   | .537 | .258   |

Keterangan: Variabel dependen: dummy; () menunjukkan koefisien Standar Error; \* Signifikansi pada level 10% ( $\alpha = 0,10$ ); \*\* Signifikansi pada level 5% ( $\alpha = 0,5$ ); \*\*\* Signifikansi pada level 1% ( $\alpha = 0,01$ ).

Adapun hasil dari estimasi diatas dapat ditulis dengan rumus berikut:

$$WTP = 8.000 + 3.334 \text{ EDU} + 0.000 \text{ BR} + 0.000 \text{ INC} + 2.755 \text{ FK} - 0.122 + e$$

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial pada Tabel 5.6 dapat diperoleh bahwa dari 5 variabel bebas, terdapat 5 variabel yang berpengaruh terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan. Variabel tersebut adalah Pendidikan literasi pelestarian lingkungan (EDU), biaya rekreasi (BR), pendapatan (INC), frekuensi kunjungan (FK).

## 1. Variabel Pendidikan Literasi Pelestarian Lingkungan

Tingkat signifikansi pada variabel Pendidikan literasi pelestarian lingkungan (EDU) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.008, maka  $0.008 < 0.05$ . dengan demikian variabel Pendidikan literasi pelestarian lingkungan secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *willingness to pay* pengunjung. Nilai *odds ratio* pada variabel Pendidikan literasi pelestarian lingkungan adalah sebesar 28,053 artinya seseorang yang memiliki pengetahuan tentang literasi pelestariannya lebih tinggi maka akan bersedia membayar untuk melakukan pelestarian lingkungan sebanyak 28,053 kali lipat lebih besar daripada seseorang yang memiliki pengetahuan tentang literasi pelestarian lingkungan lebih rendah.

## 2. Variabel Biaya Rekreasi

Koefisien regresi biaya rekreasi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari 5%. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel biaya perjalanan dengan variabel *willingness to pay*, nilai *odds ratio* variabel biaya rekreasi yaitu sebesar 1, sehingga dapat diartikan bahwa seseorang yang menghabiskan biaya rekreasi lebih tinggi akan bersedia membayar membayar untuk melakukan upaya pelestarian

lingkungan sebanyak 1 kali lipat lebih besar daripada seseorang yang menghasilkan biaya rekreasi lebih rendah.

### 3. Variabel Pendapatan

Tingkat signifikansi pada variabel pendapatan adalah sebesar 0,007, angka tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel pendapatan secara signifikan berpengaruh positif terhadap variabel *willingness to pay* pengunjung. Nilai *odds ratio* pada variabel Pendapatan adalah sebesar 1 artinya seseorang yang pendapatannya lebih tinggi akan bersedia membayar untuk melakukan upaya pelestarian di objek wisata Teluk Kiluan 1 kali lipat lebih besar daripada seseorang yang pendapatannya lebih rendah.

### 4. Variabel Frekuensi Kunjungan

Koefisien regresi variabel frekuensi kunjungan memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%. Dengan demikian variabel frekuensi kunjungan secara signifikansi mempengaruhi *willingness to pay* pengunjung. Nilai *odds ratio* pada variabel ini sebesar 15,715 artinya dalam kurun waktu satu tahun terakhir responden yang tingkat kunjungannya lebih dari 1 kali akan bersedia membayar *willingness to pay* untuk melakukan pelestarian lingkungan sebesar 15,715 kali lipat lebih besar

dibandingkan dengan responden yang pernah berkunjung hanya 1 kali.

#### 5. Alternatif Lokasi

Koefisien regresi alternative lokasi memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,931 yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian alternative lokasi secara signifikan negatif sehingga tidak mempengaruhi *willingness to pay* pengunjung.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan oleh peneliti, interpretasi dari hasil penyesuaian variabel *willingness to pay* masyarakat terhadap variabel-variabel bebas dengan menggunakan regresi logistic akan dipaparkan dibawah ini:

#### a. Pendidikan Literasi Pelestarian Lingkungan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan literasi pelestarian lingkungan memiliki koefisien korelasi yang positif dan signifikan mempengaruhi *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan. Hal ini dapat merepresentasikan bahwa pengetahuan tentang literasi pelestarian yang lebih tinggi memiliki kesediaan membayar *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan. Oleh karena itu, akibat dari literasi pelestarian lingkungan yang tinggi akan mempengaruhi lingkungan yang lestari sehingga tidak akan terjadi

kerusakan lingkungan, pengunjung akan cenderung sadar dan menjaga keadaan lingkungan agar tetap lestari. Kemudian ketika lingkungan disekitar objek wisata Teluk Kiluan baik maka dapat menjamin untuk bisa mencapai pada tingkat sustainable development atau pembangunan yang berkelanjutan dalam sektor jasa pariwisata, kemudian dalam jangka waktu yang panjang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Implikasinya adalah akan menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dengan lingkungan yang semakin baik, dengan begitu akan terjadi peningkatan pendapatan dari sektor jasa pariwisata di objek wisata Teluk Kiluan, sehingga akan ada pengaruh terhadap kenaikan pendapatan ekonomi. Kemudian Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bambang Pramudya Noorachmat, 2017) yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan tentang pelestarian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* berarti bertambahnya wawasan atau pengetahuan seorang wisatawan mengenai pelestarian lingkungan maka besaran nilai *willingness to pay* akan meningkat.

## **B. Biaya Rekreasi**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya rekreasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan. Hal tersebut menyatakan bahwa jika biaya rekreasi yang dikeluarkan lebih tinggi maka kesadaran

pengunjung untuk membayar *willingness to pay* tinggi. Rata-rata pengunjung dengan biaya rekreasi yang tinggi adalah pengunjung yang berasal dari luar provinsi Lampung. Sehingga dengan biaya rekreasi yang meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan, sehingga petugas pengelola objek wisata Teluk Kiluan dapat mengalokasikan bagian pendapatan yang diterima untuk meningkatkan kualitas fasilitas objek wisata seperti disediakannya lahan parkir yang luas, fasilitas MCK yang bersih, serta fasilitas kebersihan seperti kotak sampah yang memadai di berbagai sisi sehingga pengunjung tidak akan membuang sampah sembarangan, dan dapat dibuat zonasi-zonasi seperti zona makanan, zona souvenir dan oleh-oleh serta zona edukasi dan zona playground untuk anak-anak. Dengan peningkatan fasilitas tersebut maka pengunjung akan merasa puas dan dengan menambah fasilitas kebersihan yang semakin banyak maka kesadaran pengunjung untuk membuang sampah sembarangan akan berkurang, sehingga dapat berimplikasi terhadap lingkungan yang lestari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Akbar (2018); Riahayu (2016); AYU (2014) dengan variabel yang sama menyatakan bahwa variabel biaya rekreasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan objek wisata.

### **C. Pendapatan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki koefisien korelasi yang positif dan signifikan mempengaruhi

*willingness to pay* pengunjung untuk pelestarian lingkungan. Hal ini menandakan bahwa pendapatan yang lebih tinggi memiliki kesediaan membayar *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan lebih besar dibandingkan pendapatan rendah. Karena pengunjung dengan pendapatan yang tinggi akan mengharapkan kualitas fasilitas dan kualitas lingkungan yang semakin baik, sehingga pengunjung tidak akan keberatan jika harus membayar mahal. Dengan begitu pendapatan objek wisata Teluk Kiluan akan meningkat dari pemasukan retribusi, sehingga pengelola objek wisata Teluk Kiluan akan mengalokasikan pendapatan yang lebih untuk perbaikan sarana dan prasarana untuk menunjang kenyamanan yang dibutuhkan oleh pengunjung, ketika pengunjung merasa nyaman melakukan rekreasi di objek wisata Teluk Kiluan maka pengunjung akan datang kembali dan akan menambah jumlah minat pengunjung yang akan datang. Dengan hal tersebut pendapatan dari sektor pariwisata akan terus meningkat jika fasilitas dan kondisi lingkungan terjaga dengan berkelanjutan. Hal serupa juga ditemui pada penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2018) yang menyatakan bahwa variable pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* untuk peningkatan kualitas objek wisata berlabuh Tarakan. Penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh (Sari, 2017) yang menyatakan bahwa bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* untuk perbaikan kualitas wisata di objek wisata Umbul Ponggok.

#### **D. Frekuensi Kunjungan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, variabel frekuensi kunjungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* untuk perbaikan kualitas lingkungan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis awal yaitu frekuensi kunjungan berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan. Hal ini dikarenakan pengunjung akan bersedia membayar *willingness to pay* ketika frekuensi kunjungannya meningkat. Pengunjung yang sering berkunjung akan lebih mengetahui kelebihan dan kekurangan dari objek wisata tersebut, sehingga pengunjung akan semakin lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan di objek wisata Teluk Kiluan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2018); Saputra (2018) Fauziyah (2017); AYU (2014); Annisa & R (2017) yaitu

#### **E. Alternative Lokasi**

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel alternative lokasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pelestarian di objek wisata Teluk Kiluan. Hal ini dikarenakan pengunjung yang datang ke objek wisata Teluk Kiluan sebagai alternative lokasi, ketersediaan pengunjung untuk membayar *willingness to pay* untuk pelestarian lingkungan lebih rendah. Dibandingkan dengan pengunjung yang tidak memiliki alternative

lokasi lain. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramudyono, Sawitri, & Amarrohman, 2017) yang menyatakan bahwa variabel alternative lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan pengunjung untuk membayar *willingness to pay* untuk menunjak nilai ekonomi wisata.